

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) hongkong dan taiwan di Desa Kedungsalam adalah sebagai berikut:

1) Faktor ekonomi

Minimnya pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga memicu istri untuk bekerja di Luar Negeri. Sayangnya, setelah memiliki penghasilan yang lebih dibandingkan dengan pendapatan suami, istri merasa derajatnya lebih tinggi. Dengan permasalahan tersebut maka perselisihan antara suami istri tidak dapat dihindarkan yang berujung pada perceraian.

2) Faktor pihak ketiga

Faktor lain yang mengakibatkan perceraian adalah hadirnya pihak ketiga yaitu pria idaman lain dan campur tangan orang tua dalam urusan keluarga.

3) Faktor tidak ada keharmonisan

Keluarga yang tidak harmonis disebabkan ketidakhadiran anak yang disebabkan kemandulan salah satu pihak menjadi sebab untuk menuntut perceraian.

4) Faktor tidak ada tanggung jawab

Salah satu pasangan suami istri kurang atau tidak mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya menyebabkan pasanganya untuk menuntut perceraian. Sikap tidak tanggung jawab istri meninggalkan rumah tanpa pasangan hidupnya dan tanpa alasan yang jelas sehingga melalaikan tugasnya.

5) Faktor cemburu

Kecemburuan yang berlebihan dapat menggocang keharmonisan rumah tangganya dan menyebabkan perceraian. Karena pasangan suami istri merasa dikhianati.

Adapun dampak yang timbul dari perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Hongkong dan Taiwan di Desa Kedungsalam adalah:

- 1) Anak merasa sedih, frustrasi dan emosional. Perasaan tersebut mereka lampiaskan dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan-peraturan, memberontak, dan lain sebagainya.
- 2) Menurunnya prestasi belajar anak, karena tidak ada perhatian dan kasih sayang orang tua.
- 3) Anak kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial. Status sebagai anak cerai memberikan suatu perasaan berbeda dari anak-anak lain.
- 4) Kenakalan pada anak.

B. Saran

1. Aparat Desa

Para aparatur Desa Kedungsalam diharapkan mampu memberikan suatu wahana guna pembinaan para suami yang ditinggal merantau oleh istrinya. Sehingga hal ini sekaligus akan menjadi kegiatan dan kesibukan yang dapat menghilangkan kejenuhan mereka dan akhirnya masalah sosial yang akan muncul dapat ditekan semaksimal mungkin. Hendaknya lebih bijaksana dalam menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi didalam keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW), misalnya dengan tidak memandang sebelah mata dan tidak memberatkan salah satu pihak bagi mereka yang bermasalah.

2. Bagi Peneliti Lain

Menyadari bahwa, studi yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan ini disarankan kepada pihak yang berkompeten, untuk mengkaji lebih seksama beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari kerangka pemikiran studi ini. Beberapa keterbatasan itu antara lain; (1) perubahan pola konsumsi keluarga migran (internasional) hubungannya dengan mobilitas vertikal. Gaya hidup keluarga migran yang berubah seketika, dan cenderung konsumtif. Setelah uang habis, dapat dipastikan para TKW ini akan kembali lagi ke luar negeri. (2) rekonstruksi sosial tentang status wanita migran ke luar negeri hubungannya dengan perubahan nilai kodrat wanita dan peran domestiknya dalam keluarga petani di pedesaan; dan (3) kesadaran hukum wanita akan kewajibannya sebagai tenaga kerja asing di luar negeri. TKW ilegal cenderung menganggap bahwa bekerja di negara lain sama saja dengan bekerja di

negara sendiri. Oleh karena itu, mereka cenderung menganggap remeh, dan mengabaikan kewajibannya untuk memenuhi segala persyaratan sebagai tenaga kerja asing di luar negeri.

